

BAB II

METODE DAN DESKRIPSI OBJEK ATAU SUBJEK PENELITIAN

2.1. Metode Penelitian

Dalam sub bab metode penelitian ini, peneliti memaparkan metode penelitian, jenis penelitian, objek penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data yang menjadi acuan bagi peneliti dalam melakukan penelitian ini.

2.1.1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Moleong (2003), penelitian deskriptif kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata yang tertulis atau diucapkan oleh orang dan tindakan yang diamati. Penggunaan pendekatan ini bertujuan untuk mendeskripsikan secara rinci dan mendalam perilaku manusia, peristiwa lapangan, dan kegiatan tertentu. Penelitian deskriptif mengacu pada penelitian yang menggambarkan variabel-variabel yang berkaitan dengan masalah yang diteliti tanpa mempersoalkan hubungan antar variabel (Sanapiah, 1992).

Pendekatan penelitian ini adalah pendekatan deskriptif kualitatif yang berdasarkan pada fenomenologi, yaitu pendekatan deskriptif kualitatif berdasarkan fenomena yang terjadi atau kenyataan yang ada di lapangan penelitian. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti terlibat langsung ke daerah dimana objek penelitian tersebut berada. Sehingga jenis penelitian kualitatif deskriptif ini lebih cocok untuk digunakan. Masalah yang menjadi pokok penelitian ini adalah mengenai kerawanan sosial buruh gendong perempuan Pasar Beringharjo. Oleh Sebab itu, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan data yang telah didapatkan dan menyajikan sebagai hasil atau kesimpulan penelitian.

2.1.2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan pada beberapa anggota Buruh Gendong Pasar Beringharjo. Peneliti memilih Buruh Gendong Pasar Beringharjo sebagai sebuah masalah yang menarik untuk diteliti. Alasannya adalah buruh gendong sendiri adalah kaum rentan yang sering kali mengalami persaingan dalam mendapatkan barang dagangannya, dimana semua orang berlomba-lomba untuk memenuhi kebutuhan ekonominya ditengah keterbatasan sumber daya yang ada. Buruh Gendong sendiri harus memenuhi kebutuhan ekonomi keluarganya yang perlu ditanggung, belum jika buruh gendong itu sendiri menjadi tulang punggung keluarga yang menuntut ia untuk bekerja lebih giat lagi. Di sisi lain, peluang untuk melakukan pekerjaan lain memaksa buruh gendong untuk melakukan pekerjaan menggendong sebagai salah satu cara untuk membantu mencukupi kebutuhan ekonomi keluarga. Dalam menghadapi persaingan ini, buruh gendong mengalami kecemasan jika tidak dapat memenuhi kebutuhan ekonominya secara baik, ditambah dengan kondisi pasar yang sepi pengunjung membuat barang gendongan juga menjadi sepi dan dapat membuat buruh gendong menjadi tidak bekerja. Dari sinilah dapat memunculkan potensi kerawanan sosial, dimana orang yang tidak berkecukupan akan bertambah akibat kehilangan pekerjaan serta menghambat pertumbuhan ekonomi keluarganya.

Alasan Kedua, adalah Pasar Beringharjo adalah salah satu Pasar tradisional di Yogyakarta yang memiliki buruh gendong terbanyak dibandingkan pasar tradisional lainnya, yaitu berjumlah 250 orang dimana dapat dilihat dari perbedaan usia buruh gendong di pasar tersebut yang tentunya akan mengalami kerawanan yang berbeda antar buruh gendong, selain itu juga Pasar Beringharjo juga disebut sebagai pasar tertua di Yogyakarta yang ramai pembeli dan pengunjung. Sehingga dapat dilihat dari situasi pasar, bagaimana faktor kerawanan sosial yang terjadi pada buruh gendong Pasar Beringharjo. Penulis memilih Pasar Beringharjo sebagai obyek

penelitian, karena melanjutkan dari tugas sebelumnya yaitu pada saat *internship* di Yasanti sebagai salah satu wadah yang menaungi buruh gendong Pasar Beringharjo. Tujuan dari dipilihnya metode ini adalah untuk mendapatkan data yang mendalam mengenai faktor kerawanan sosial buruh gendong perempuan Pasar Beringharjo Yogyakarta.

2.1.3. Subjek dan Objek Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, subjek penelitian sering disebut sebagai informan. Informan adalah sumber informasi yang akan memberikan informasi yang akurat untuk melengkapi data penelitian atau orang yang dipercaya oleh peneliti sebagai sumber informasi (Sugiyono, 2006: 216). Moleong (2003:132) mendefinisikan subjek penelitian sebagai informan, artinya mereka yang berpartisipasi dalam penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian.

Dalam penelitian ini, informan yang dipilih penulis adalah anggota buruh gendong yang terbagi menjadi dua kategori yaitu, usia pertengahan (*middle age*) dan usia lansia (*elderly*). Menurut WHO (2013), klasifikasi lansia adalah sebagai berikut yaitu usia pertengahan (*middle age*), yaitu kelompok usia 45-54 tahun. Sementara usia Lansia (*elderly*), yaitu kelompok usia 55-65 tahun. Diusia muda penulis akan menjadikan Ibu Ponirah dan Ibu Sutinah. Sementara untuk usia tua, Ibu Ponem dan Ibu Saginem. Alasan penulis memilih informan kunci tersebut menjadi informan kunci dikarenakan selain informan tersebut merupakan perwakilan anggota buruh gendong Paguyuban Sayuk Rukun Informan kunci ini juga dipilih karena keterlibatan yang bersangkutan pada fokus penelitian. Informan-informan tersebut dipilih agar peneliti mendapatkan informasi dan data beragam dan lengkap. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode wawancara mendalam. Pemilihan informan tersebut menggunakan teknik *purposive sampling* dimana pemilihan informan dilakukan berdasarkan pertimbangan informasi yang akan didapat untuk menjawab pertanyaan penelitian serta kemungkinan

mendapatkan data paling akurat dan terpercaya. Peneliti memilih beberapa informan tersebut, untuk mendapatkan data yang beragam dari berbagai sudut pandang, dan nantinya dapat dilihat faktor kerawanan sosial yang terjadi akan berbeda tergantung usia buruh gendong itu sendiri.

Objek penelitian yang menjadi sumber peneliti bertempat di *sentong endong- endong* Buruh Gendong Sayuk Rukun Pasar Beringharjo, Jl. Margo Mulyo No.16, Ngupasan, Kec. Gondomanan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta

2.1.4. Operasionalisasi Konsep

Operasionalisasi konsep yang akan dilakukan dalam penelitian ini akan dijelaskan melalui tabel berikut ini:

Tabel 2.1
Operasionalisasi Konsep

Konsep	Definisi Konsep	Dimensi	Unsur- Unsur	Pertanyaan penelitian
Kerawanan Sosial	Suatu kondisi pada suatu kelompok masyarakat atau kelompok sosial ekonomi yang dipengaruhi oleh tekanan-tekanan dan risiko. (UNDP, 2000).Terdapat 5 faktor yang memicu terjadinya kerawanan sosial diantaranya : Modal Sosial , Keamanan, Kesehatan dan Kemiskinan	Modal Sosial	a. Partisipasi Sosial b. Resiprositas	a. Apa saja kegiatan sosial yang ibu ikuti di Pasar ini? b. Apakah ibu aktif dalam berbagai kegiatan tersebut? c. Bagaimana kegiatan sosial tersebut berlangsung? d.Apa manfaat yang ibu dapatkan dari kegiatan sosial tersebut?
		Keamanan	Keamanan Saat	a. Apakah dalam

	(Susilo,Indro,		Bekerja	<p>menjalani pekerjaan di pasar, buruh gendong merasa aman?</p> <p>b. Bagaimana terciptanya keamanan di pasar ini?</p> <p>c. Mengapa perebutan barang dagangan sering terjadi di pasar ini?</p> <p>d. Bagaimana penyelesaian konflik tersebut?</p>
		Kesehatan	Munculnya masalah kesehatan	<p>a. Apa masalah kesehatan yang seringkali dialami buruh gendong saat menggendong, karena berat beban yang diangkat?</p> <p>b. Bagaimana kesehatan yang kurang dapat membuat pekerjaan ibu terhambat?</p> <p>d. Bagaimana buruh gendong mendapat fasilitas kesehatan yang memadai?</p>
		Kemiskinan	Munculnya Pola Perilaku Berhutang	<p>a. Apakah ibu pernah berhutang untuk mencukupi kebutuhan sehari- hari ditengah keterbatasan penghasilan</p> <p>b. Apa alasan yang</p>

				<p>dilakukan ibu ?</p> <p>c. Berapa nominal yang ibu pinjam?</p> <p>d. Bagaimana ibu mengembalikan pinjaman hutang tersebut?</p>
--	--	--	--	--

2.1.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara serta dokumentasi. Peneliti mengawali penelitian dengan melakukan observasi, dimana peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian (Creswell, 2010). Penulis telah melakukan observasi secara langsung di Pasar Beringharjo, Yogyakarta.

Metode wawancara yaitu kedua pihak melakukan percakapan dengan pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan informan yang diwawancarai menjawab pertanyaan yang diberikan (Moleong 2003: 135). Dalam hal ini, peneliti menggunakan metode wawancara terstruktur dimana peneliti membuat daftar pertanyaan yang nantinya akan ditanyakan kepada informan. Peneliti akan melakukan wawancara dengan beberapa anggota buruh gendong yang sudah dikategorikan. Hal ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui faktor kerawanan sosial yang terjadi pada buruh gendong Pasar Beringharjo. Peneliti juga menggunakan penelitian mendalam kepada informan kunci, dengan harapan informan tersebut memahami betul mengenai kerawanan sosial yang terjadi.

Peneliti melakukan wawancara dengan beberapa anggota buruh gendong Pasar Beringharjo dengan cara mendatangi langsung tempat mereka

menggendong dan mendatangi sentong *endong- endong* untuk berdiskusi mengenai kerawanan sosial yang mereka alami pada saat bekerja. Peneliti melakukan kegiatan wawancara bersama empat informan yaitu Ibu Ponirah, Ibu Sutinah, Ibu Jumini serta Ibu Saginem.

Selain itu, peneliti juga menggunakan teknik pengumpulan data dengan mendokumentasikan berbagai kegiatan yang *relevan* dengan masalah penelitian (misalnya foto kegiatan menggendong, diskusi, rapat). Tidak hanya mendokumentasikan melalui fotografi saja peneliti juga mengumpulkan data melalui media online seperti penggunaan Instagram dan website yang mereka gunakan sebagai media penyampaian informasi

2.1.6. Teknik Analisis Data

Data yang telah penulis kumpulkan akan diolah dengan menggunakan teknik analisis data kualitatif. Metode ini digunakan dengan cara mendeskripsikan data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka. Analisis data yang peneliti gunakan adalah versi Miles dan Huberman, mengatakan bahwa terdapat tiga alur kegiatan, yaitu penyederhanaan data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan atau verifikasi (Usman dan Akbar 2009:85-89).Ketiga kegiatan tersebut merupakan kegiatan yang saling terkait pada saat sebelum, selama,dan setelah data dikumpulkan sehingga nantinya data dapat dianalisis.

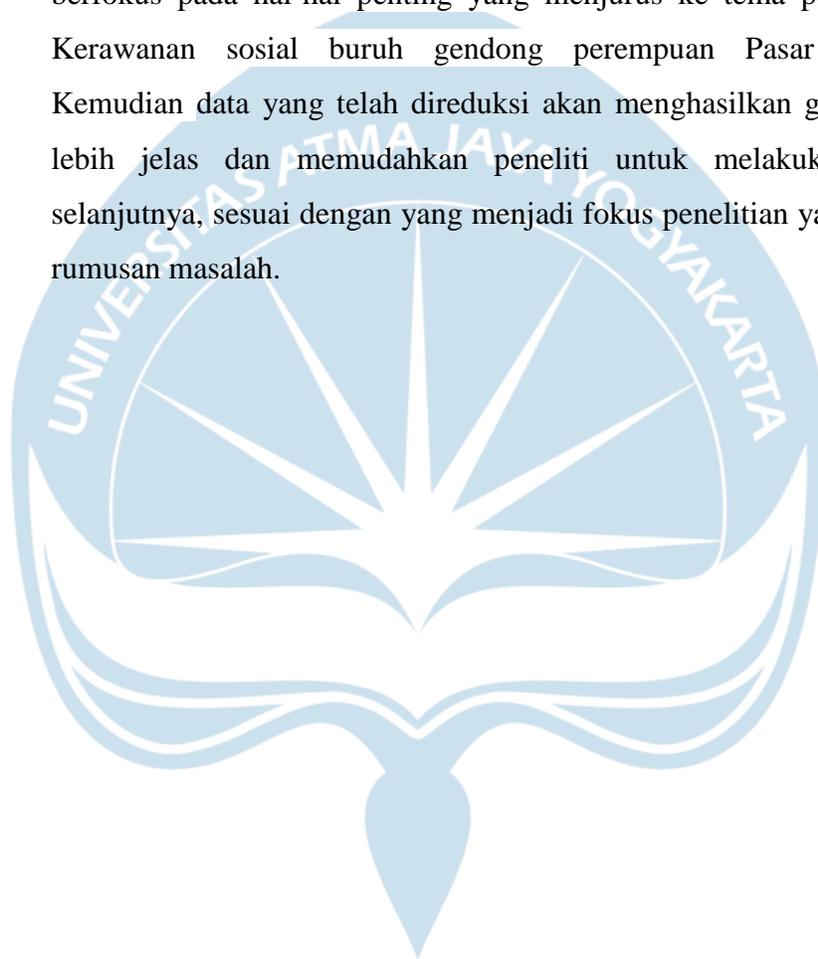
2.1.6.1. Pengumpulan Data

Dalam memulai penelitian peneliti akan mengumpulkan data dimana data dikumpulkan melalui tahap observasi, wawancara serta dokumentasi di lapangan secara obyektif.

2.1.6.2. Reduksi Data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses penyederhanaan data kasar yang didapatkan dari catatan-catatan selama melakukan penelitian di

lapangan. Reduksi data dilakukan selama proses pengumpulan data masih berlangsung. Data yang ditemukan pada saat penelitian berlangsung cukup banyak dan bermacam-macam. Maka data yang telah penulis kumpulkan pada saat wawancara dengan informan di *sentong endong-endong* dilakukan reduksi data yaitu dengan merangkum hal-hal pokok dan berfokus pada hal-hal penting yang menjurus ke tema penelitian yaitu Kerawanan sosial buruh gendong perempuan Pasar Beringharjo. Kemudian data yang telah direduksi akan menghasilkan gambaran yang lebih jelas dan memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian selanjutnya, sesuai dengan yang menjadi fokus penelitian yang terdapat di rumusan masalah.



2.1.6.3. Penyajian Data

Langkah selanjutnya adalah penyajian data, dimana data yang telah dikumpulkan akan disajikan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Tujuan dari penyajian data sendiri adalah agar peneliti paham terhadap penelitian yang dilakukan serta mengetahui rencana yang tepat terhadap penelitian yang sedang dilakukan. Pada penelitian kualitatif, penyajian data yang sering dijumpai adalah bentuk narasi teks dengan didukung gambar-gambar yang sesuai dengan fokus penelitian yang diambil. Penyajian data dalam penelitian ini dalam bentuk teks naratif dengan mendeskripsikan apa saja yang menjadi faktor kerawanan sosial buruh gendong perempuan Pasar Beringharjo.

2.1.6.4. Penarikan Kesimpulan

Langkah terakhir dalam penelitian ini adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi, dimana Kesimpulan yang didapat dari hasil seluruh penelitian dan telah diolah kemudian dirumuskan secara mendalam dan disusun menjadi satu kesatuan dan dapat ditarik kesimpulan akhir sebagai jawaban dari rumusan masalah dalam penelitian.

2.2. Deskripsi Subjek atau Objek Penelitian

2.2.1. Profil Pasar Beringharjo

Pasar Beringharjo adalah salah satu pasar tradisional tertua yang ada di kota Yogyakarta¹. Pasar ini menyediakan berbagai kebutuhan pokok yang dapat mencukupi kebutuhan sehari-hari, salah satunya adalah sembako. Pasar Beringharjo sendiri terletak di Jl. Margo Mulyo No.16, Ngupasan, Kec. Gondomanan, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara administratif, pasar Beringharjo ini masuk dalam kelurahan Suryatmajan, Kecamatan Danurejan, Kotamadya Yogyakarta. Terdapat sedikitnya 7.000 pedagang yang mencari pendapatan di pasar ini setiap harinya. Selain buruh gendong yang ada di pasar tersebut, terdapat puluhan tukang becak yang juga mencari pendapatan dari kegiatan yang terjadi di pasar ini. Tercatat sebanyak 60.000 orang yang berkunjung

¹ Pangestu, Panji Wardana (2020) *Gendong (Potret Perjuangan Perempuan Buruh Gendong di Pasar Beringharjo Kota Yogyakarta)*. Skripsi Aplikatif thesis, Universitas Mercu Buana Yogyakarta

ke pasar ini dan melonjak pada musim liburan dengan total pengunjung sebanyak 185.000. Selain menjadi pusat jual beli, pasar Beringharjo ini juga menyedot wisatawan domestik maupun mancanegara, dimana wisatawan tersebut menyempatkan diri untuk berbelanja pernak- pernik khas kota Yogyakarta.²

Dalam mendukung kegiatan jual- beli di Pasar Beringharjo, tidak terlepas dari bantuan *endong- endong* atau yang kerap kali disapa buruh gendong. Buruh Gendong adalah suatu usaha yang dimiliki perorangan dimana gajinya akan diberikan secara harian atau mingguan oleh bos tempat mereka bekerja. Kota Yogyakarta merupakan salah satu kota yang memiliki jumlah buruh gendong paling banyak, dan Pasar Beringharjo yang menjadi pemegang jumlah terbanyak anggota buruh gendong yaitu sebanyak 220 orang dibandingkan pasar tradisional lainnya yaitu Pasar Giwangan sebanyak 135 orang, Pasar Gamping sebanyak 44 orang dan Pasar Kranggan sebanyak 13 orang.

Berdasarkan pendataan yang telah dilakukan oleh penulis, jumlah buruh gendong yang berada di pasar Beringharjo berjumlah 220 orang dengan pembagian kelompok berdasarkan lantai sebagai berikut :

Tabel 2.3
Jumlah Buruh Gendong Per lantai

No	Wilayah Kerja	Jumlah Buruh Gendong
1	Lantai 1 Timur	44
2	Lantai Batik	15
3	Lantai 2 Timur	55
4	Lantai 2 Tengah	49
5	Lantai 2 Barat	32
6	Lantai 3	25
Jumlah		220

Sumber : Data Penulis

² Hendrawan, H.C.D. (2014). *Studi Perubahan Bentuk Ruang dan Tata Produk Los Tekstil Pasar Beringharjo, Yogyakarta berdasarkan Teori Persepsi Studi Kasus Lantai 1 Pasar Beringharjo* (Doctoral dissertation, UAJY).

Gambar 2.1
Kegiatan Menggendong



Sumber : Dokumentasi Peneliti

2.2.2. Profil Buruh Gendong Perempuan Pasar Beringharjo

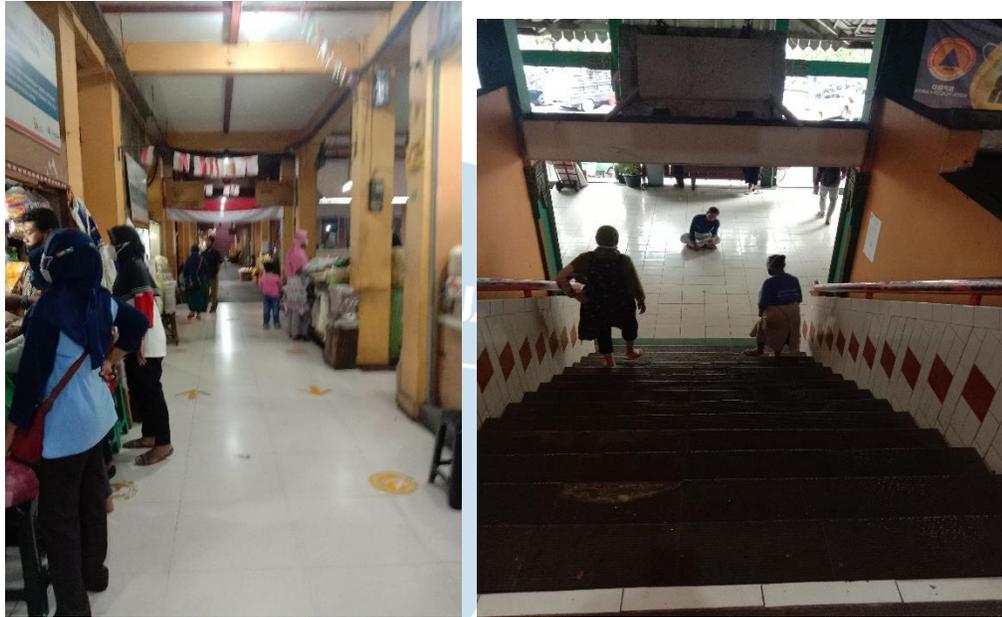
Buruh Gendong atau yang biasa dikenal dengan sebutan *endong- endong* adalah wanita yang bekerja dalam bidang penjualan jasa angkut barang dagangan yang ada di beberapa pasar tradisional di Kota Yogyakarta salah satunya adalah pasar Beringharjo. Buruh gendong memberikan atau menawarkan jasanya kepada siapa yang membutuhkan bantuan tenaga untuk mengangkut barang dagangan atau barang hasil membeli di pasar dari satu tempat ke tempat lainnya.³ Sebagian buruh gendong yang bekerja di Pasar Beringharjo tergabung dalam Paguyuban Sayuk, sementara itu sebagian buruh gendong lainnya tergabung dalam Paguyuban Perempuan Berkarya untuk buruh gendong yang berasal dari daerah Kulonprogo. Kedua paguyuban ini dibentuk oleh sebuah Lembaga Swadaya Masyarakat Yayasan Annisa Swasti, dimana dengan tergabung dalam paguyuban ini anggota buruh gendong ini sering mengadakan pertemuan rutin sebulan sekali di minggu wage dengan berbagai kegiatan, seperti mengadakan arisan, ataupun pelatihan *softskill* lainnya. Buruh Gendong yang ada di Pasar Beringharjo tersebar di beberapa lantai yaitu di lantai 1 timur, 2 barat dan lantai 3 tengah.

Buruh gendong sendiri berasal dari keluarga yang kurang mampu, pekerjaan mereka sebelum memutuskan untuk menjadi *endong- endong* adalah petani. Suami para buruh gendong juga kebanyakan hanya sebagai petani juga maka dari itu mengharuskan para buruh gendong untuk bekerja guna memenuhi kebutuhan sehari-hari dan membantu perekonomian keluarga. Untuk mendapatkan uang, para buruh gendong datang ke pasar Beringharjo sekitar pukul 04.30 pagi. Sebagian besar dari mereka memilih untuk *ngelaju*⁴ dari rumah pada pagi hari ke pasar Beringharjo dan saat sore mereka kembali pulang ke rumah. Jika rumah buruh gendong jauh, sebagian dari mereka juga menginap di Pasar di bagian kios kios yang kosong.

³ Wawancara dengan Ibu Amin, Pimpinan Yasanti pada tanggal 17 Maret 2022

⁴ *Ngelaju* adalah pekerja yang pergi ke suatu tempat atau kota lain di pagi hari dan pulang di sore hari, bahkan bisa sampai malam hari

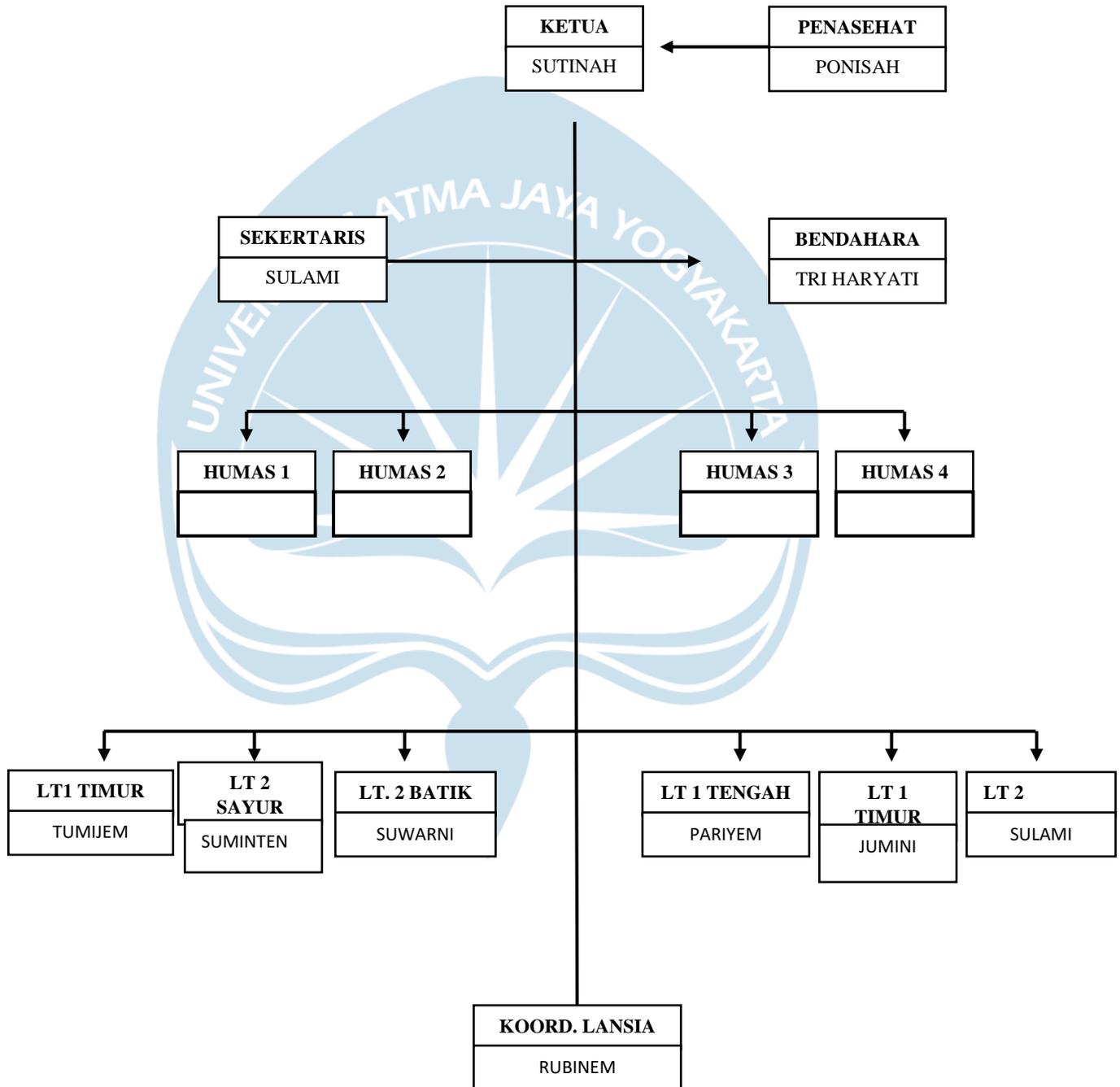
Gambar 2.2
Lokasi Menggendong



Sumber : Dokumentasi Peneliti

Dalam bekerja para buruh gendong menggunakan bawahan jarik lurik batik dan atasan kaos ataupun kebaya lengkap dengan selendang bercorak khas Paguyuban Sayuk Rukun yang telah dibentuk oleh Yayasan Annisa Swasti. Buruh gendong juga sambil membawa anyaman dari bambu berukuran besar untuk mengangkut atau menggendong barang bawaan. Selain menggendong, para buruh gendong juga memiliki perkumpulan atau wadah yang dapat digunakan untuk bertukar pikiran antar buruh gendong satu dengan lainnya dalam suatu organisasi Paguyuban Sayuk Rukun. Berikut adalah struktur organisasi tersebut :

**SUSUNAN PENGURUS PAGUYUBAN SAYUK RUKUN PASAR
BERINGHARJO PERIODE 2019- 2022**



Diolah oleh peneliti